

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Madrasah

- a. Nama Madrasah : MIN 10 Banjar
- b. Jalan : A. Yani Km. 15. 500 Gambut
- c. Kelurahan/ Desa : Gambut
- d. Kecamatan : Gambut
- e. Kabupaten : Banjar
- f. Provinsi : Kalimantan Selatan
- g. Kode Pos : 70652
- h. Nomor Pokok Sekolah Nas.: 60722834
- i. Nomor Statistik Madrasah : 111163030015
- j. Nomor Pokok Wajib Pajak : 00.592.097.0.-732. 000 An: MIN Gambut
- k. Kode Satker : 593767
- l. Tahun Didirikan : 1951
- m. Nomor SK Status Negeri : 251 /1970
- n. Peresmian Operasional : -
- o. Status Akreditasi : A
- p. Nomor SK Akreditasi : 058/BAP-SM/PROP-15/LL/XII/2013
- q. Nama Kepala Madrasah : Abdul Halim, M. Pd. I
- r. E-Mail : min10banjar@gmail.com
- s. Data Geografis : Latitude : -3,414189
- t. Longitude : 114,676547

- u. Status Tanah : Hak Milik (Luas 2840 m2) Sertifikat Wakaf
- v. Luas Bangunan : 1116 m2
- w. Jumlah Guru/ Murid : Guru : 22 /Murid : 382 Orang¹

B. Visi dan Misi MIN 10 Banjar

1. Visi

Terwujudnya Peserta Didik Yang Berilmu Pengetahuan Dasar Bermutu dan Berjiwa Islami.

2. Misi

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dengan mengembangkan PBM yang efektif.
- b. Menumbuhkan kesadaran orang tua dan masyarakat tentang arti Pendidikan.
- c. Mengupayakan terselenggaranya pendidikan benuansa Islami menekankan pada pelaksanaa ibadah dan akhlakul karimah.
- d. Peningkatan kualitas dan kompetensi sumber daya madrasah.
- e. Mengupayakan kelengkapan dan perbaikan sarana dan prasarana.
- f. Menciptakan hubungan baik dengan orangtua / wali siswa dan masyarakat.

3. Tujuan Satuan Pendidikan (Umum)

¹ Min 10 Banjar, 2020.

Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

4. Tujuan Madrasah (Khusus)

- a. Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- b. Siswa sehat jasmani dan rohani.
- c. Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- d. Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat, dan kebudayaannya.
- e. Siswa kreatif, terampil, dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.

C. Data Guru dan Siswa di MIN 10 Banjar

Tabel I : Jumlah Guru pada tahun 2021 / 2022

a. Pegawai Negeri Sipil	18
b. Guru Tetap	0
c. Guru Tidak Tetap	4
Jumlah Total	22

Tabel II: Jumlah siswa tahun 2021/ 2022

NO.	TINGKATAN	SISWA		JUMLAH
	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	1 A	14	14	28
2	1 B	15	13	28

3	2A	14	14	28
4	2 B	14	12	26
5	3 A	14	11	25
6	3 B	13	12	25
7	3 C	12	13	25
8	4 A	12	13	25
9	4 B	12	13	25
10	4 C	10	15	25
11	5 A	12	17	29
12	5 B	14	16	30
13	6 A	12	17	29
14	6 B	13	15	28
Jumlah		181	195	376

Tabel III: Jumlah Guru dan Tenaga Kependidikan

Jumlah guru PNS 18 orang , jumlah guru non PNS 4 orang , Jumlah seluruhnya 22 orang, dan 4 orang tenaga kependidikan (TU), 1 tenaga perpustakaan, 1 orang Cleaning Service, 1 orang Security. Dengan rincian sebagai berikut:

No	Nama	NIP	Jabatan	Pangkat/Gol.
1	Abdul Halim, M. Pd. I	197302181998031002	KAMAD	Guru Madya, IV/a
2	Jasriati Zainah, S.Pd.I	196910191997032001	Guru Tetap	Guru Madya, IV/a
3	Hj.Rabiatul Laila, S.Ag	197610201997032001	Guru Tetap	Guru Madya, IV/a
4	Magfirah, S. Pd. I	197008241997032001	Guru Tetap	Guru Madya, IV/a
5	Salhah, S.Pd	196406191986082003	Guru Tetap	Guru Madya, IV/a
6	Hj. Jarmina, S. Pd	196802011988042001	Guru Tetap	Guru Madya, IV/a
7	Mihani, S.Pd.I.	196110131987032003	Guru Tetap	Pembina, IV/a

8	Siti Bulkis, S.Pd.I.	196208071986032004	Guru Tetap	Guru Muda, III/d
9	Kaspiani, S. Pd. I	196609072005011004	Guru Tetap	Guru Muda, III/d
10	Zainah, S. Ag	197105062005012008	Guru Tetap	Guru Pertama, III/b
11	Hj. Ima Rahmi, S. Ag	197602282007102003	Guru Tetap	Guru Pertama, III/b
12	Siti Marhamah, S. Ag	197607272007102002	Guru Tetap	Guru Pertama, III/b
13	Rahmaniah, S.Pd.I	198212272009012002	Guru Tetap	Guru Pertama, III/b
14	Jamilaturasyidah, S. Pd. I	197811022009012007	Guru Tetap	Guru Pertama, III/b
15	Rini Irliani.S.Pd.I	198301302005012004	Guru Tetap	Guru Pertama, III/b
16	Rahimatul Irnawati, S. Pd. I	197106142006042032	Guru Tetap	Guru Pertama, III/a
17	Edy Wahyuni, S.Pd.I.	198809302019031007	CPNS	III/a
18	Ahmad Syaukani A.,S.Pd.I.	19900907201931007	CPNS	III/a
19	Jannaturrahmah, A. Ma	19700401201412001	Guru Tetap	Guru / II/b
20	Muhammad Rusdi, A. Ma	198107142005011001	Tata Usaha	Pengatur Tk.I, II/d
21	Miftahul Jannah, S.Pd	111163030015320004	GTT	-
22	Moh. Awlawi Al-Faridi, S.Pd.I	111163030015270005	GTT	-
23	Mariana Ulfah, S.Pd	111163030015320006	GTT	
24	Riana Sofiyana, S. Pd	111163030015330007	PTT	-
25	Lukman Ramadhan, S. T.	111163030015330011	PTT	-
26	Ida Fitria, S. Pd. I	111163030015330012	PTT	
27	Fahrin Nisa, S. Pd. I	111163030015080013	GTT	-
28	Saipul Bahri	111163030015330009	Security	-
29	Mahdalena	111163030015330014	Cleaning Service	-

D. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan Pendidikan. Berikut ini sarana prasarana yang terdapat di MIN 10 Banjar tegah dilihat dari tabel berikut:

Tabel IV: Sarana Prasarana

No.	Jenis Ruang	Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	14	-	-
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	-	-
3.	Ruang Guru	1	-	-
4.	Ruang Tata Usaha	-	-	-
5.	Ruang Laboratorium IPA	-	-	-
6.	Ruang Laboratorium Komputer	-	-	-
7.	Ruang Laboratorium Bahasa	-	-	-
8.	Ruang Perpustakaan	-	1	-
9.	Ruang UKS	1	-	-
10.	Ruang Keterampilan	-	-	-
11.	Ruang Kesenian	-	-	-
12.	Ruang Toilet Guru	1	1	-
13.	Ruang Toilet Siswa	2	2	-

E. Penyajian Data dan Hasil Penelitian

Pendidikan dan pengajaran, dalam mencapai sebuah tujuan agar terdapat efisiensi dan efektifitas dalam belajar mengajar maka harus tetap dilaksanakan meskipun untuk menghindari penyebaran virus Covid-19. Maka pembelajaran dilaksanakan secara daring. Kita mengetahui salah satu dampak dari pandemic

Covid yang terjadi saat ini adalah berubahnya bentuk pembelajaran dari yang dulu lebih banyak menggunakan sistem tatap muka di dalam kelas.

Adapun temuan penelitian dari hasil wawancara dan dokumentasi adalah sebagai berikut:

1. Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Religius pada Pembelajaran Daring di MIN 10 Banjar

Guru memiliki peranan penting dalam penanaman karakter religius pada siswa, apalagi pada masa pandemi seperti ini pembelajaran dilaksanakan secara daring, yang mana pelaksanaan pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka, sekarang dilakukann dari rumah ke-rumah melalui smartphone atau komputer.

Berikut pernyataan hasil wawancara dengan Ibu Jasriati Zainah guru kelas I adalah:

“Sebelumnya pihak guru bersama orang tua siswa menyepakati bahwa pembelajaran daring dilaksanakan melalui WhatsApp group saja dikarenakan siswa kelas I masih dilakukan bimbingan secara nyata. Apalagi anak kelas I yang baru saja memasuki dunia Madrasah Ibtidaiyah, yang dominan jiwa bermainnya”²

Pada saat observasi saya juga mengamati proses pembelajaran yang diberikan ibu Jasriati Zainah pada masa daring yaitu:

“Melalui aplikasi WhatsApp group beliau mengirimkan sebuah tugas, sebelum mengirim tugas, beliau memberikan motivasi berupa teks terlebih dahulu yang berisi jangan lupa berdoa sebelum dan sesudah belajar, tidal lupa pula mengingatkan agar siswa memiliki tanggung jawab sejak dini, yaitu mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu”

Hasil penelitian peran guru dalam menanamkan karakter religius pada pembelajaran daring di MIN 10 Banjar. Wawancara pertama yaitu guru

kelas I mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran daring pelaksanaannya focus melalui aplikasi WhatsApp group.

Beliau juga menambahkan bahwa pantauan dari segi karakter religius berkurang drastis pada masa pembelajaran daring. Karena kurangnya interaksi secara nyata.

Berikut pernyataan hasil wawancara dengan Ibu Hj. Jarmina Ibu guru kelas II adalah:

“Penanaman karakter religius sangatlah penting untuk kepribadian diri, alangkah lebih baiknya jika diajarkan dari sejak dini, agar memiliki pribadi yang sopan dan beradab. Namun pada masa pembelajaran daring kurangnya sopan santun sangat terlihat saat setiap hari selasa anak-anak mengumpulkan tugas ke sekolah, dari hal kecil saja seperti bersalaman, dan pada saat itulah pesan moral diberikan pada siswa dalam seminggu sekali. Karakter religius tidak bisa diterapkan secara tatap muka sehingga penanaman karakter religiusnya beriringan saat pemberian tugas seperti membeca doa sebelum dan sesudah mengerjakan.”³

Pada saat observasi saya juga mengamati proses pembelajaran yang diberikan ibu Hj. Jarmina pada masa daring yaitu:

“Beliau sedang memeriksa hasil belajar daring siwa”

Penanaman karakter religius pada masa daring ini merupakan pembelajaran tanpa tatap muka yaitu menggunakan salah satu aplikasi pada *smartphone*. Tujuan dari pembelajaran daring ini yaitu untuk mencegah penyebaran *Covid-19*.

Pada saat observasi saya juga mengamati proses pembelajaran yang diberikan ibu Zainah pada masa daring yaitu:

“Pada saat observasi beliau sedang memeriksa hasil belajar atau tugas siswa yang sebagian dikerjakan secara online”

Adapun pernyataan penanaman karakter religius hasil wawancara dengan Ibu guru kelas III yaitu ibu Zainah sebagai berikut:

“Penanaman karakter religius pada saat pembelajaran daring menjadi kurang terkendali dalam pemantauan sikap semasa daring. Memberikan sebuah penjelasan terhadap murid pun tidak leluasa. Sehingga pengelolaan terhadap kelas tidak bisa terlaksana. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui whatsapp group, jika ada sebuah tugas praktik seperti membaca atau menyanyi dianjurkan untuk membuat video. Karakter religius yang bisa dilakukan di sini ialah dengan mengucap salam sebelum dan sesudah pengolahan video”⁴

Salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa daring ini ialah kualitas jaringan yang baik dan mempunyai kuota internet yang cukup sangat diperlukan saat proses pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung serta motivasi langsung dari orang tua yang membantu lancarnya proses pembelajaran.

Pada saat observasi saya juga mengamati proses pembelajaran yang diberikan ibu Hj. Magfirah pada masa daring yaitu:

“Beliau memberikan tugas melalui wa group, dan sebagian tugas yang sudah dikerjakan pada mata pelajaran lain sedang beliau koreksi”

Adapun pernyataan penanaman karakter religius hasil wawancara dengan Ibu guru kelas IV yaitu ibu Hj. Magfirah sebagai berikut:

“Faktor pendukung dalam penanaman karakter religius terhadap siswa yaitu partisipasi orang tua dan motivasi dari guru, sedangkan faktor penghambatnya ialah kurangnya komunikasi orang tua siswa dengan guru. Kebanyakan orang tua menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah semestinya orang tua dan guru bekerjasama maka akan mudah membiasakan penanaman karakter religius pada anak”

Sebagian besar orang tua adalah salah satu orang terdekat dengan siswa, oleh karena itu, berkomunikasi dengan orang tua murid ini juga termasuk salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran secara daring di rumah.

Pada saat observasi saya juga mengamati proses pembelajaran yang diberikan ibu Rini Irliani pada masa daring yaitu:

“Beliau sedang mengoreksi tugas yang sudah diberikan hari kemarin, ada yang dikoreksi secara online dan sebagian memeriksa langsung buku tulis para siswa”

Kemudian selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Rini Irliani ibu wali kelas V adalah:

“ Banyak terdapat sesuatu yang negative pada pembelajaran daring seperti kurangnya perhatian siswa terhadap tugas, menjawab pun sering asal-asalan. Apalagi sekarang tidak full daring tapi juga PTM, sangat terlihat perbedaan dari sisi karakter religiusnya seperti membaca doa pun kadang lupa, dan kurang tata krama saat berpapasan terhadap guru”

Pada saat observasi saya juga mengamati proses pembelajaran yang diberikan ibu Mariana Ulfah pada masa daring yaitu:

“Beliau pun sedang memeriksa sebagian tugas yang dilakukan secara daring”

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Mariana Ulfah ibu wali kelas VI adalah:

“Proses pembelajaran melalui WhatsAap group, bisa menggunakan video yang diambil melalui youtube atau dengan memberikannya tugas secara langsung. Kendala yang didapat adalah kurangnya rasa tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas,terkadang terjadi karena kurangnya dorongan orang tua yang sibuk, atau sebagian siswa ada yang tidak memiliki handphone sendiri. kemuadia karna pengaruh media massa atau gadget yang terfokus hiburan bukan kepelajaran”

2. Faktor- faktor yang mempengaruhi penanaman karakter religius

Sebagian besar orang tua adalah salah satu orang terdekat dengan siswa, oleh karena itu, berkomunikasi dengan orang tua murid ini termasuk salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran secara daring di rumah.

Pada saat observasi yang saya lihat *“ada sebagian anak yang mengumpulkan tugasnya langsung ke sekolah dan sebagian ada orang tuanya yang mengumpulkan ke sekolah”*.

Adapun pernyataan hasil wawancara dengan ibu Hj. Magfirah sebagai berikut: *“Jaringan internet yang stabil, mempunyai kuota, dan memiliki handphone sendiri sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, sebagian siswa yang tidak memiliki handphone harus memakai handphone orang tuanya, yang mana ini jadi salah satu faktor penghambat pada masa pembelajaran daring”*

F. Analisis Data

Sebagaimana yang telah kita bahas pada bab-bab sebelumnya, telah ditemukan data yang peneliti harapkan baik dari penelitian yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Penulis akan uraikan bahasan penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Sesuai dengan analisis data yang dipilih oleh peneliti menggunakan Teknik analisis kualitatif yaitu pemaparan dengan menganalisis data yang telah peneliti

kumpulkan. Setelah diperoleh, disajikan kemudian data dianalisis. Dibawah ini adalah hasil analisis peneliti meliputi:

Analisis data meliputi dua macam, yaitu analisis tentang peran guru dalam menanamkan karakter religius di MIN 10 Banjar dan analisis data tentang faktor yang mempengaruhi penanaman karakter religius pada pembelajaran daring di MIN 10 Banjar.

1. Peran guru dalam menanamkan karakter religius pada pembelajaran daring

Proses penanaman karakter religius di MIN 10 Banjar bertujuan sesuai dengan visi misi dan tujuan madrasah tersebut yaitu Visi terwujudnya peserta didik yang berilmu pengetahuan dasar bermutu dan berjiwa islami dan Misinya yaitu meningkatkan mutu Pendidikan dengan mengembangkan PBM yang efektif, menumbuhkan kesadaran orang tua dan masyarakat tentang arti Pendidikan. Mengupayakan terselenggaranya Pendidikan bernuansa islami menekankan pada pelaksanaan ibadah dan akhlakuk karimah, peningkatan kualitas dan kompetensi sumber daya madrasah, mengupayakan kelengkapan dan perbaikan sarana dan prasarana, menciptakan hubungan baik dengan orang tua/ wali siswa dan masyarakat.

Dari visi misi diatas tujuan utama Pendidikan adalah membentuk pribadi yang berakhlakuk karimah dan berjiwa islami. Di MIN 10 Banjar telah menerapkan penanaman karakter religius pada peserta didik dengan membiasakan bersopan santun terhadap guru atau yang lebih tua seperti membiasakan berbicara lemah lembut dan bersalaman jika bertemu, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, kegiatan-kegiatan tersebut yaitu

pembiasaan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) di MIN 10 Banjar juga membiasakan beribadah sejak dini seperti sholat dhuha, sholat zuhur berjama'ah, tadarus dan menghafal surah-surah pendek. Tujuannya agar para siswa kelak lulus madrasah sudah terbiasa menumbuhkan karakter religius dengan melaksanakan ibadah kemudian istiqomah melaksanakan perintah Allah SWT akan menumbuhkan akhlak mulia. Namun pada pembelajaran daring saat ini beberapa karakter religius yang biasa diterapkan di madrasah tidak terkontrol karena pandemi.

Karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyadari segala aspek kehidupannya kepada agama. Menjadikan agama sebagai panutan dan panutan dalam setiap tutur kata, sikap dan perbuatannya, taat menjalankan perintah Tuhan-Nya dan menjauhi larangan-Nya.⁵

Peran guru sangat berpengaruh pada penanaman karakter religius siswa, namun pada saat ini penanaman tersebut berkurang seperti membiasakan sholat berjamaah, tadarus, dan sholat dhuha tidak bisa dilaksanakan secara tatap muka dikarenakan kondisi saat ini dikuasai dengan pandemi COVID-19 yang mana proses pembelajaran dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) namun, walaupun proses pembelajaran daring penanaman karakter religius pada anak tetap bisa diterapkan seperti membiasakan membaca doa, mengucapkan salam sebelum sesudah belajar, bersalaman jika bertemu guru di sekolah saat mengumpul tugas.

⁵ I Ketut Sudarsana, *Relevansi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Geguritan Sudhamala Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia*. Jurnal *Penjaminan Mutu*, IHDN Denpasar. Vol. 3 No. 2 Agustus 2017, hlm. 5.

Tekanan pembelajaran online tentu tidak sama seperti pembelajaran tatap muka, jika pada pembelajaran tatap muka seorang guru tidak akan disibukkan dengan membangun aturan-aturan baru (sebab selama ini sudah dialami terjadi) namun pada pembelajaran daring guru disibukkan dengan aturan-aturan yang harus sama-sama terlebih dahulu disepakati (mulai kesepakatan jam masuk, kesepakatan mekanisme, dan kesepakatan penggunaan aplikasi), sehingga kerap guru mengalami kesulitan yang cukup tinggi selama pembelajaran daring ini.⁶

Guru yang berperan sebagai seorang pendidik, motivator adalah memberikan arahan untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi pencapaiannya, evaluator melakukan evaluasi/peilaian terhadap aktivitas yang telah dikerjakan agar mengetahui sampai mana pencapaian yang sudah dilalui, perancang dan penggerak yaitu sebagai mobilisator yang mendorong sistem madrasah menjadi panutan para siswa. Oleh karena itu, seorang guru juga harus memiliki jiwa yang berkarakter religius, yang mana guru itu diguguh dan tiru.

2. Faktor yang mempengaruhi penanaman karakter religius pada pembelajaran daring di MIN 10 Banjar.

⁶ Ali Sadikin, *Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic..* Diakses pada tanggal 29 Oktober 2020 jam 8.56 AM. <https://online-journal.unja.ac.id/biodik>

Dalam penanaman karakter religius tentunya tidak terlepas dari adanya faktor yang mempengaruhi. Faktor yang mempengaruhi penanaman karakter religius terdiri dari dua sisi yaitu dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal). Faktor internal yaitu:

a. Gangguan sinyal

Gangguan sinyal merupakan salah satu hambatan guru MIN 10 Banjar dalam melakukan penanaman karakter religius pada siswa. Hal ini dikarenakan tidak semua letak rumah siswa berada ditengan kota sehingga kekuatan sinyal setiap siswa berbeda-beda.

b. Kurangnya kejujuran pada diri anak

Pembelajaran daring yang dilaksanakan secara jarak jauh mengakibatkan guru tidak dapat mengontrol sikap dan prilaku siswa secara langsung. Sehingga ada beberapa siswa yang tidak jujur ketika guru bertanya mengenai suatu hal. Untuk itu sangat penting bagi guru MIN 10 Banjar menangani siswa-siswa yang berperilaku tidak jujur dengan melakukan pendekatan terhadap orang tua dan siswa agar tidak menjadi kebiasaan dikemudian hari.

c. Mahalnya kuota internet

Mahalnya kuota internet juga menjadi salah satu hambatan dikarenakan tidak semua siswa yang nilai pendapatan orang tuanya tinggi atau berkecukupan.

d. Handphone

Handphone juga menjadi penghambat dalam proses pembelajaran dikarenakan tidak semua siswa memiliki handphone sendiri, sehingga ada beberapa siswa yang mengumpulkan tugas daring secara langsung ke sekolah.

Selain itu beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi penanaman karakter religius pada pembelajaran daring selama pandemi yaitu

1. Lingkungan Keluarga

Kurangnya dukungan orang tua siswa yang bisa jadi dikarenakan mempunyai banyak kesibukan sehingga anak kurang terkontrol.

2. Lingkungan sekolah

Sekolah menjadi lanjutan dari Pendidikan dan turut serta memberi pengaruh dalam perkembangan dan pembentukan sikap keberagaman seseorang. Pengaruh itu terjadi antara lain: kurikulum dan anak, yaitu hubungan interaksi yang terjadi antara kurikulum dengan materi yang dipelajari murid, hubungan guru dan murid, yaitu bagaimana seorang guru bersikap terhadap muridnya atau sebaliknya yang terjadi selama di sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas dan hubungan antara anak, yaitu hubungan murid dengan sesama temannya. Namun pada saat ini proses pembelajaran dari rumah ke rumah sehingga penanaman

karakter yang biasanya dilakukan di sekolah terlupakan. Oleh karena itu penanaman karakter juga harus dibiasakan dari rumah atas bimbingan kedua orang tuanya.